

Digitalisasi Karawitan: Strategi Pembuatan Media Sosial Tiktok dan Instagram untuk Pelestarian Seni di Kelurahan Betet

^{a*}ZakiyatuZZulfa, ^aNatasya Firmanda Salsabillah, ^aElfina, ^aAnindita Puspa Ayu Prayogi, ^aReza Amanda harum, ^aNofika Rahmayani, ^aEvy Nulandari, ^aPutri Gresia Natalia, ^aFitrotus Salamah, ^aGaluh Aprilia Agita, ^aIrvan Dwi kristanto, ^aMohammad Titis Riski, ^aMuhammad Abi Lukman, ^aHafizh Naufal, ^aBayu Aji Prastowo, ^aRisaniatin Ningsih
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi platform digital, khususnya TikTok dan Instagram, dalam memperkenalkan serta meningkatkan apresiasi terhadap seni karawitan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kelurahan Betet, Kota Kediri. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan visibilitas seni karawitan melalui berbagai konten kreatif seperti video pendek, siaran langsung, serta unggahan edukatif. TikTok menjadi platform yang efektif dalam menyebarluaskan pertunjukan gamelan dengan pendekatan yang lebih modern dan interaktif, sementara Instagram berfungsi dalam membangun citra dan dokumentasi seni karawitan secara lebih profesional. Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pelestarian budaya memberikan dampak positif bagi keberlanjutan seni karawitan. Dengan strategi yang tepat, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana edukasi dan pelestarian budaya yang dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas.

Kata Kunci—Karawitan, Media Sosial, Pelestarian Budaya, TikTok, Instagram.

Abstract—. *This research aims to analyze the optimization of digital platforms, particularly TikTok and Instagram, in introducing and enhancing appreciation for karawitan arts. The method used in this study is qualitative descriptive with a case study approach in Betet Village, Kediri City. The results of the study show that the use of social media can help increase the visibility of karawitan arts through various creative content, such as short videos, live broadcasts, and educational posts. TikTok has proven to be an effective platform for spreading gamelan performances with a more modern and interactive approach, while Instagram plays a role in building the image and documentation of karawitan arts in a more professional manner. The use of social media as a cultural preservation strategy has a positive impact on the sustainability of karawitan arts. With the right strategies, social media not only serves as a communication tool but also as an educational and cultural preservation medium that can reach a wider young audience.*

Keywords— Karawitan, Social Media, Cultural Preservation, TikTok, Instagram.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

ZakiyatuZZulfa,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: zakiyatuZZulfa8@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Seni atau kesenian dapat didefinisikan sebagai manifestasi budaya manusia yang memenuhi syarat estetik dan merupakan produk budaya dari peradaban manusia (Riwayatiningsih et al., 2024). Seni karawitan merupakan salah satu warisan budaya Nusantara yang memiliki nilai historis, filosofis, dan estetika tinggi. Se jauh ini, seni karawitan telah mengalami perjalanan panjang bersamaan dengan munculnya kerajaan-kerajaan besar, seperti Majapahit dan Mataram (Setyawan, 2017). Karawitan adalah seni musik yang menggunakan laras pelog dan selendro, baik melalui suara manusia (vokal) maupun alat musik gamelan. Seni ini terbagi menjadi karawitan vokal, yang mengandalkan suara manusia, dan karawitan instrumental, yang menggunakan instrumen musik sebagai sumber bunyinya (Kusuma & Haryanto, 2022).

Di era sekarang, kegiatan memainkan gamelan semakin kehilangan pamor akibat minimnya apresiasi publik dalam mempromosikan seni karawitan. Selain itu, di tengah deras arus globalisasi dan modernisasi, minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni karawitan semakin menurun. Perkembangan zaman yang semakin dinamis membuat budaya asli karawitan kini lebih sering ditemukan hanya pada momen-momen tertentu, seperti upacara kelahiran, pesta panen, atau pernikahan (Kristanto, 2020). Jika tidak ada upaya nyata untuk melestarikan seni ini, bukan tidak mungkin karawitan akan semakin terpinggirkan oleh budaya populer yang lebih mudah diakses melalui media digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan budaya. Generasi muda, khususnya Generasi Z, lebih banyak menghabiskan waktu di platform digital dibandingkan dengan media konvensional. Oleh karena itu, optimalisasi media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkenalkan kembali karawitan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Selain itu, teknologi juga mengubah cara pertunjukan seni disajikan, yang kini tidak hanya dapat dinikmati secara langsung, tetapi juga melalui platform daring seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, dan berbagai blog seni (Romadhan et al., 2024). Media sosial dapat diakses oleh banyak orang kapan saja dan di mana saja, karena media sosial dikenal sebagai platform yang memiliki lingkungan yang terbuka, fleksibel, dan dinamis (Bintang et al., 2024).

Kelurahan Betet, yang dikenal memiliki komunitas seni karawitan, menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensi seni ini di tengah perubahan zaman. Meskipun masih ada kelompok seni yang aktif, minimnya promosi dan kurangnya adaptasi terhadap teknologi digital menyebabkan karawitan kurang dikenal oleh generasi muda. Oleh karena itu, upaya regenerasi budaya, seperti yang tengah diusahakan di Kelurahan Betet, perlu diperkuat dengan pemanfaatan media sosial yang mampu menjembatani koneksi tanpa batas ruang dan waktu. Di era digital ini,

penggunaan media sosial yang semakin masif seharusnya selaras dengan meningkatnya kesadaran penggunaannya untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal, sehingga daya tarik khas masing-masing daerah tetap terjaga. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana efektif dalam membangun identitas budaya Kelurahan Betet agar tetap lestari di tengah arus modernisasi. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan untuk mempertahankan tradisi lama sekaligus menjembatani pelestarian dan pemberdayaan kebudayaan lokal (Ningrum, 2024)

Digitalisasi karawitan memerlukan strategi tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens, seperti pemilihan konten menarik, sejarah karawitan, dan kolaborasi dengan *influencer* budaya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karawitan, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, pelestarian melalui media sosial juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya, membuka peluang dukungan dari pemerintah dan sponsor, serta memberi ruang bagi generasi muda untuk menjadikan karawitan sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi media sosial TikTok dan Instagram sebagai sarana pelestarian seni karawitan di Kelurahan Betet. Dengan memahami bagaimana *platform* digital dapat membantu mempertahankan eksistensi seni tradisional, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian budaya yang lebih luas.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami strategi optimalisasi media sosial TikTok dan Instagram sebagai sarana pelestarian seni karawitan di Kelurahan Betet. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena digitalisasi seni tradisional dalam konteks sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini bersifat studi kasus, yang fokus pada upaya komunitas seni karawitan di Kelurahan Betet dalam memanfaatkan platform digital untuk mempertahankan eksistensi seni tradisional mereka. Studi kasus dipilih karena memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses, tantangan, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Betet, Kota Kediri, yang memiliki komunitas seni karawitan aktif namun belum banyak mengoptimalkan media sosial untuk promosi dan pelestarian seni mereka. Kegiatan pengabdian berlangsung dalam kurun waktu 17 Januari sampai 20 Februari, meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data kegiatan pengabdian berasal dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pegiat seni karawitan, pengelola media sosial komunitas, tokoh budaya setempat, serta anggota Generasi Z sebagai sasaran utama penerima informasi dengan data sekunder diperoleh dari literatur terkait pelestarian budaya melalui media digital, jurnal kegiatan pengabdian, laporan pemerintah mengenai kebudayaan, serta analisis *trend* penggunaan media sosial dalam pelestarian seni tradisional. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis konten digital. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan oleh kelompok ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi nyata di lapangan, serta untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Proses observasi ini berlangsung selama satu hingga dua hari, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang situasi yang ada di desa tersebut. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berusaha untuk berinteraksi dengan warga desa, mengamati berbagai aspek kehidupan mereka, serta mendengarkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Setelah tahap observasi selesai, mahasiswa KKN-T kemudian melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu dengan mengajukan permohonan izin kepada aparat desa setempat. Izin ini diperlukan untuk melaksanakan berbagai program pengabdian yang telah disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Program-program pengabdian yang diajukan bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan di desa, serta untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengajukan izin terlebih dahulu, mahasiswa KKN-T memastikan bahwa setiap kegiatan yang mereka lakukan mendapat dukungan dan izin dari pihak yang berwenang di desa, sehingga kegiatan pengabdian tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan, tujuan dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Betet melalui program yang relevan dan bermanfaat. Dalam program ini terdapat beberapa unsur kebudayaan yang meliputi :

A. Kesenian

Seni atau kesenian dapat didefinisikan sebagai manifestasi budaya manusia yang memenuhi syarat estetik dan merupakan produk budaya dari peradaban manusia (Riwayatiningasih et al., 2024). Seni merupakan wujud ekspresi kreativitas masyarakat yang menghasilkan sesuatu yang indah dan menarik, serta harus dijaga kelestariannya. Seni adalah hasil ciptaan manusia yang mengandung unsur keindahan serta mampu membangkitkan emosi, baik bagi penciptanya

maupun bagi orang lain yang menikmatinya. Dalam pengertian ini, seni merupakan ekspresi estetika di mana manusia berupaya menciptakan sesuatu yang indah dan memberikan rasa kepuasan. Kata "seni" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *sani*, yang memiliki makna pemujaan, persembahan, serta pelayanan, yang awalnya berkaitan erat dengan ritual keagamaan atau kesenian. Seni memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan bidang kebudayaan lainnya dalam masyarakat. Keberadaan seni selalu menyertai kehidupan manusia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di mana pun manusia berada, seni juga hadir di sana. Selain itu, seni juga berperan sebagai identitas budaya suatu daerah yang dapat mendukung perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Saat ini, derasnya arus globalisasi mulai mengikis seni dan budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pelestarian seni dan budaya sangat penting dan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga nilai-nilai seni dan budaya, termasuk seni tradisional, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pusat Seni dan Budaya merupakan solusi yang memainkan peran krusial dalam menjaga kelestarian seni dan budaya di tengah derasnya arus globalisasi. Beberapa daerah di Indonesia telah memiliki fasilitas seni dan budaya atau Pusat Seni dan Budaya sebagai langkah untuk melestarikan seni dan budaya lokal di seluruh Nusantara. Namun, mengapa kita tidak memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengembangkan dan juga melestarikan seni budaya yang kita miliki. Misalnya saja, dengan adanya media sosial kita dapat menjangkau banyak orang dengan mudah. Masyarakat lebih banyak menggunakan media digital sebagai alat untuk mendengarkan musik dan menonton pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat memberikan dampak pada eksistensi pertunjukan seni karawitan. Media sosial bisa digunakan sebagai strategi dalam merencanakan penyebaran budaya Indonesia, salah satunya dengan menampilkan pertunjukan seni karawitan melalui internet dan media sosial.

Karawitan adalah seni musik yang menggunakan laras pelog dan selendro, baik melalui suara manusia (vokal) maupun alat musik gamelan. Seni ini terbagi menjadi karawitan vokal, yang mengandalkan suara manusia, dan karawitan instrumental, yang menggunakan instrumen musik sebagai sumber bunyinya. Perkembangan seni karawitan menunjukkan bahwa seni ini adalah bagian dari kebudayaan yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan sifat dasarnya, di mana seni karawitan, seperti seni pertunjukan tradisional lainnya, termasuk dalam kategori seni komunal, yaitu seni yang tercipta oleh, untuk, dan bagi masyarakat. Sebagai simbol khas suatu daerah, seni menjadi cerminan bagaimana daerah tersebut dikenal dan dihargai oleh masyarakat dari wilayah lain. Kesenian merupakan bentuk ungkapan rasa kreativitas dari masyarakat sebagai sesuatu yang indah dan menarik serta perlu dilestarikan. Seni merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan yang memiliki hubungan erat dengan

kehidupan manusia. Dalam kehidupan masyarakat, adat istiadat melahirkan beragam bentuk kesenian yang menjadi identitas khas suatu bangsa. Salah satu pertunjukan kesenian di Indonesia adalah Karawitan.

Perkembangan seni karawitan di Kediri, seperti di banyak daerah Jawa lainnya, menunjukkan upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya ini di tengah tantangan zaman. Di Kediri, seni karawitan masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama melalui berbagai kegiatan budaya. Seni karawitan secara turun-temurun telah diwariskan kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Betet. Berawal dari Bapak Sukarji sebagai ketua sanggar karawitan yang sejak tahun 2022 telah memiliki kelompok seni karawitan sampai dengan sekarang.

B. Pelestarian

Pengertian pelestarian berdasarkan penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari dua kata yang memiliki makna mendalam. Kata pertama merupakan "lestari" yang memiliki arti sesuatu yang tetap berlangsung tanpa mengalami perubahan, berlangsung selamanya. Pelestarian seni merujuk pada upaya untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan karya seni serta tradisi seni dari ancaman kerusakan, kehancuran, atau hilangnya nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Ini bisa mencakup pelestarian berbagai bentuk seni, seperti seni rupa, seni pertunjukan, musik, sastra, dan bahkan seni arsitektur. Oleh karena itu, "pelestarian" digunakan untuk merujuk pada suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mempertahankan atau menjaga agar sesuatu tetap terjaga, tidak rusak, dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Dengan kata lain, pelestarian adalah suatu usaha yang berkelanjutan untuk menjaga agar sesuatu yang bernilai tetap terpelihara dan tidak mengalami perubahan yang merugikan.

Kategori pelestari seni adalah mereka yang terlibat langsung dalam praktik seni, khususnya dalam hal ini adalah mereka yang terlibat dalam memainkan gamelan, yang sering disebut sebagai pelaku seni. Individu-individu dalam kategori ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan seni karawitan, karena mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seni tersebut.



Gambar 1. Latihan Karawitan di Kelurahan Betet.

Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam latihan-latihan seni secara rutin, tetapi juga turut serta dalam mengelola berbagai aspek kegiatan seni, baik itu di tingkat kelompok maupun dalam komunitas yang lebih luas. Sebagai bagian dari pelaku seni, mereka memainkan peran sentral dalam menjaga dan mengembangkan tradisi seni karawitan, dengan saling berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota lain dalam kelompok mereka. Dengan cara ini, mereka turut berperan dalam memastikan bahwa seni tradisional ini tetap lestari dan berkembang dari generasi ke generasi.

Pelaku seni di kelurahan Betet ini mulai dari anak kelas 3 SD hingga paling dewasa usia 70 tahun. Pembagian pada tiap pemegang alat disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing individu. Dengan usia karawitan yang sudah berjalan selama 2 tahun 3 bulan ini, karawitan Puspo Arum pastinya mengalami penambahan dan pengurangan anggota. Anggota yang masih bertahan inilah yang masuk dalam kategori pemilik jiwa seni.

Peminat seni karawitan di kelurahan Betet tergolong luas. Hal tersebut didukung dengan aktifitasnya ekstrakurikuler karawitan di SD. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat, minat, serta potensi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan pribadi mereka, khususnya dalam memahami nilai-nilai nasional, moral, sosial, dan spiritual. Diharapkan, melalui kegiatan ini, karakter cinta terhadap budaya lokal dapat tumbuh, sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian karawitan.

Latihan yang dilakukan oleh sanggar karawitan Puspo Arum sangat rutin. Dalam seminggu, sanggar Puspo Arum melakukan latihan sebanyak 3 kali yaitu setiap senin, rabu, dan jumat pada

pukul 20.00-23.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kekompakan semua anggotanya. Hal tersebut karena alat music karawitan tidak dapat berdiri sendiri dan saling berkaitan.

Dengan peminat seni yang tergolong tinggi, karawitan Puspo Arum banyak dilirik masyarakat dan sering mendapat undangan untuk tampil. Karawitan Puspo Arum ini juga mendapat banyak penghargaan. Sayangnya, prestasi mereka kurang mendapatkan dokumentasi yang baik. Dari kegiatan yang rutin dilakukan, didapat beberapa prestasi anak-anak dalam seni karawitan, salah satunya sinden cilik yang masih kelas 3 SD.

C. Peran Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah teknologi web berbasis internet yang memudahkan semua penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan membentuk sebuah kelompok secara virtual, sehingga dapat menyebarluaskan isi konten yang mereka hasilkan. Melalui media sosial, pengguna dapat berinteraksi secara interaktif dengan pengguna lain yang ada di seluruh dunia untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Zuniananta, 2021). Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan berbagai aspek kebudayaan, termasuk seni karawitan. Dua platform yang paling populer dan memiliki jangkauan luas, yaitu TikTok dan Instagram, dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkenalkan serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional ini. Melalui konten kreatif seperti video pendek, siaran langsung, atau unggahan foto dan cerita, para pelaku seni karawitan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun mancanegara

Salah satu pengaruh besar dari media sosial adalah kemampuannya dalam membentuk citra seseorang di masyarakat. Seorang individu yang awalnya tidak dikenal dapat dengan cepat meraih popularitas melalui konten yang menarik dan viral, sementara sebaliknya, seseorang yang telah terkenal dapat kehilangan reputasinya dalam waktu singkat akibat eksposur negatif yang menyebar luas di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu, kelompok, atau bahkan suatu peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan dengan bijak agar manfaatnya dapat dirasakan secara positif tanpa menimbulkan dampak buruk bagi penggunanya. Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran digital kini juga semakin umum digunakan karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam dengan biaya yang relatif rendah (Prasetyo et al., 2023).

Media sosial juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan mengarahkan *trend* budaya di masyarakat secara luas. Melalui *platform* digital ini mampu menciptakan gelombang *trend* yang tidak hanya populer dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu bentuk seni atau budaya tertentu dalam jangka panjang. Melalui media sosial, kesenian tradisional dari berbagai daerah dapat

diperkenalkan dan dipelajari secara luas (Rumi, 2018). Sebagai contoh, sebuah *trend* yang muncul dan berkembang di media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberagaman seni yang berasal dari berbagai budaya di dunia. *Trend* tersebut dapat memperkenalkan kembali seni tradisional yang mungkin sebelumnya kurang dikenal oleh generasi muda atau bahkan membantu memperluas apresiasi terhadap bentuk seni baru yang sedang berkembang. Dengan semakin banyaknya orang yang mengikuti *trend* tersebut, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap berbagai ekspresi seni, baik yang berasal dari warisan budaya suatu daerah maupun inovasi seni yang muncul akibat perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang berperan dalam membentuk selera, preferensi, serta pemahaman masyarakat terhadap dunia seni dan budaya.

Sebagai contoh, promosi karawitan di TikTok dapat dilakukan dengan cara mengunggah video pertunjukan gamelan yang dikemas secara menarik dengan efek visual dan audio yang mendukung. *Trend* yang berkembang di platform ini, seperti tantangan atau penggunaan musik latar tertentu, juga dapat dimanfaatkan untuk membuat seni karawitan lebih relevan dan mudah diterima oleh generasi muda. Dengan menggunakan hashtag yang populer dan strategi algoritma yang tepat, konten tentang karawitan dapat lebih mudah ditemukan oleh pengguna TikTok di berbagai belahan dunia, sehingga membantu memperkenalkan kesenian ini secara lebih luas.

Sementara itu, Instagram sebagai *platform* berbasis visual juga menawarkan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk promosi karawitan. Melalui unggahan foto berkualitas tinggi dari alat musik gamelan, pemainnya, hingga suasana pertunjukan yang megah, pengguna Instagram dapat lebih tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang kesenian ini. Selain itu, fitur Reels yang serupa dengan TikTok dapat digunakan untuk mengunggah video pendek tentang permainan gamelan, tutorial memainkan instrumen tertentu, atau wawancara dengan maestro karawitan. Fitur Instagram Stories dan IG Live juga sangat berguna untuk memberikan informasi secara langsung kepada audiens, seperti jadwal pertunjukan, proses latihan, atau interaksi langsung dengan komunitas pencinta karawitan.

Dengan strategi promosi yang tepat di TikTok dan Instagram, seni karawitan dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas dan menarik minat generasi muda untuk melestarikannya. Keberadaan media sosial memungkinkan seni tradisional ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dengan cara yang lebih modern dan sesuai dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara seniman, influencer budaya, serta komunitas pencinta karawitan sangat diperlukan agar promosi yang dilakukan dapat semakin efektif dan mencapai audiens yang lebih besar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya penggunaan media sosial, terutama TikTok dan Instagram, dalam melestarikan seni karawitan di Kelurahan Betet. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap kesenian tradisional, media sosial menjadi solusi efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan karawitan kepada khalayak yang lebih luas.

Dengan memanfaatkan berbagai jenis konten kreatif, seperti video singkat, siaran langsung, serta unggahan foto dan cerita, media sosial dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat serta membangun apresiasi terhadap seni karawitan. TikTok dapat digunakan untuk menyebarluaskan pertunjukan gamelan dengan sentuhan efek visual dan tren kekinian, sedangkan Instagram berfungsi sebagai media untuk membangun citra karawitan melalui unggahan foto berkualitas, reels, dan siaran langsung.

Selain sebagai alat promosi, media sosial juga memiliki peran penting dalam edukasi serta regenerasi budaya, memungkinkan karawitan tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Dengan penerapan strategi yang tepat, kolaborasi dengan para influencer budaya, serta dukungan dari komunitas seni, pemanfaatan media digital dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga kelangsungan seni karawitan sebagai warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, optimalisasi media sosial diharapkan tidak hanya membantu pelestarian seni tradisional ini, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dengan terima kasih, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh anggota kelompok karawitan di Kelurahan Betet atas desikasi dan partisipasi aktifnya dalam menyukkseskan acara pagelaran sekaligus penutupan KKNT 34. Kehadiran dan alunan gamelan yang indah tidak hanya menambah acara semarak, tetapi juga turut melestarikan budaya dan tradisi lokal yang menjadi warisan berharga bagi kita semua. Semoga kebersamaan ini terus berjalan, dan kesenian karawitan semakin berkembang serta menginspirasi generasi mendatang. Terima kasih atas kerja sama dan semangat gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, A. A., Rahmadhani, A. A., & Siti, M. A. (2024). Upaya Digitalisasi Paguyuban Seni Karawitan “ Sekar Arum ” Menggunakan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Promosi Kepada Kalangan Remaja Milenial. *NCCE*, 281–286.
- Kristanto, A. (2020). Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan Dalam Konteks Pendidikan Seni Di Era 4.0. *Musikolastika: Journal of Musical Performance and Education*, 2(1), 51–58.
- Kusuma, K. A., & Haryanto, T. (2022). Karawitan Composition “Catra Patra” Komposisi Karawitan “Catra Patra.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(1), 1–8.
- Ningrum, et. all. (2024). Penerapan Media Sosial Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Karawitan Di Dusun Kanoman Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 1909–1915.
- Prasetyo, H., Irawati, N., & Satriawati, Z. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata. *Jurnal Ideaspublishing*, 9(2), 515–522.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1281>
- Riwayatiningsih, R., Putri, M. G. N. W., & Delmehira, G. A. (2024). Pelestarian Seni Pecut Guna Mewariskan Kesenian Pecut Samandiman Melalui Pertunjukan. *NCCE*, 147–153.
- Romadhan, M. W., Roihana, P., & Nurnayla, F. (2024). Peran Media Digital sebagai Strategi Perencanaan Pertunjukan Seni Karawitan : Studi Kasus di Sanggar Karawitan Sekar Dewi Banyumas. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 4(1), 32–45.
- Rumi, J. (2018). Merespons Era Digital Melalui Kekreatifan Dalam Pembelajaran Kesenian Tradisional: Potensi Dan Posisi Media Sosial. *Seminar Akademik “Pendidikan Seni Untuk Generasi Milenial” Pascasarjana Pendidikan Seni UNNES, April*.
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 78–82.
- Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.